

Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Kualitas Audit, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022

Melissa
Universitas Buddhi Dharma
Email : lomelissa35@gmail.com

ABSTRAK

Selain relasi dan peluang, modal yang terpenuhi juga pastinya sangatlah dibutuhkan untuk melakukan ekspansi industri ke pasar global, untuk itu, usaha lain yang bisa dilakukan untuk mendukung ekspansi tersebut adalah menarik investor, adapun untuk itu penting untuk perusahaan untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang berkontribusi pada penilaian investor mengenai suatu perusahaan, dan baik buruknya penilai investor dapat dilihat dari nilai perusahaan yang ada. Maka dari itu, peneliti memilih untuk meneliti faktor apa saja yang dapat berdampak terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilatarbelakangi keingintahuan peneliti untuk mencari informasi mengenai faktor apa saja yang dapat berdampak terhadap nilai perusahaan, faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, struktur modal, kualitas audit, dan komite audit. Penelitian ini dilakukan terhadap sejumlah perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Sampel penelitian terdiri dari 21 perusahaan dengan lama waktu pengamatan 5 tahun, sampel didapat menggunakan proses purposive sampling. Hasil studi mengindikasikan bahwa performa keuangan memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara struktur modal, kualitas audit, dan komite audit tidak memiliki pengaruh parsial terhadap nilai perusahaan. Namun, secara bersamaan, performa keuangan, struktur modal, kualitas audit, dan komite audit memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Kualitas Audit, Komite Audit, dan Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Setelah ditetapkan sebagai kenormalan baru pada tahun 2020 lalu, pemerintah terus melakukan upaya untuk memulihkan perekonomian di Indonesia, adapun di tahun 2023 ini, salah satu langkah yang diambil adalah dengan mendorong ekspansi industri subsektor food and beverage ke pasar global. Menurut data Kementerian Perindustrian (Kementerian Perindustrian, 2023), industri subsektor food and beverage adalah subsektor utama yang berkontribusi pada pertumbuhan perindustrian nonmigas, pada triwulan I-2023, subsektor food and beverage telah menyumbang sebesar 38,61% terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) industri pengolahan nonmigas. Adapun salah satu bentuk usaha dukungan yang dilakukan adalah dengan melakukan pameran berskala internasional, misalnya seperti pameran food and beverage yang diadakan 25-28 Juli lalu di Jakarta Internasional Expo (JIEXPO), melalui acara ini, para pelaku usaha diharapkan dapat mendapat peluang untuk memasuki pasar global serta peluang untuk menjalin kemitraan baru. Selain relasi dan peluang, tentu saja modal juga dibutuhkan dalam melakukan ekspansi ke pasar global. Modal yang cukup dapat memudahkan perusahaan dalam menetapkan strategi pemasaran, seperti promosi produk, pendistribusian produk, dan penjualan produk. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk menambah modal yang ada adalah dengan mencari 2 investor untuk menambah modal yang ada. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mencari tahu faktor apa saja yang memengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Signal

Teori ini menyatakan bahwa kebijakan yang diambil dalam keuangan adalah suatu sinyal atau kode yang dikirimkan oleh manajer perusahaan terhadap pemegang saham (Irfani, 2020).

Sinyal yang dikirim adalah berupa laporan keuangan beserta penilaian tentang tingkat kewajaran laporan tersebut dan balasan akan sinyal yang dikirimkan tersebut dapat dilihat pada nilai perusahaan yang biasanya tercerminkan pada harga saham perusahaan.

Teori Agensi

Teori agensi adalah teori yang menjabarkan mengenai relasi antara pihak pemegang modal dengan pihak yang memajemen perusahaan atau entitas yang ada. Menurut Jensen dan Meckling, teori ini dinilai muncul akibat dari adanya satu atau lebih dari satu pihak mengutus pihak lain yang biasa disebut sebagai agen untuk mengatur aktivitas atau jalannya perusahaannya (Hidayat et al., 2021).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu proses analisis yang dilakukan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan telah melakukan aktivitasnya berdasarkan peraturan kegiatan keuangan dan ekonomi yang ada. Kinerja keuangan merupakan suatu tolak ukur dalam perusahaan yang digunakan untuk menilai tingkat laba dari sebuah perusahaan, selain itu, kinerja keuangan juga merupakan hasil dari pekerjaan yang telah dilakukan oleh perusahaan pada waktu tertentu dan tercatat dalam sebuah perusahaan (Hutabarat, 2021). Berikut adalah beberapa beberapa rasio yang bisa digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan yang ada (Diana & Tjiptono, 2022), antara lain :

1. Rasio likuiditas
2. Rasio Struktur Modal
3. Rasio Efisiensi Manajemen Aset
4. Rasio Profitabilitas
5. Rasio Nilai Pasar

Selain kelima rasio keuangan tersebut, kinerja keuangan juga bisa diketahui melalui analisis lain dengan menggunakan benchmark. Menurut (Alexander, 2021), salah satu rasio yang perlu diperhatikan adalah rasio ROE, karena rasio ini

merupakan penarik perhatian utama bagi para investor, rasio ini dikatakan dapat mencerminkan laba yang bisa didapat dari dana yang diinvestasikannya, baik dalam bentuk dividen saham maupun dividen tunai. Hal ini juga didukung oleh pernyataan (Astutik, 2020). Maka dari itu, merupakan hal penting bagi perusahaan untuk terus memerhatikan rasio ini.

Struktur Modal

Secara umum, struktur modal adalah koordinasi dari berbagai jenis modal yang berbeda yang bertujuan untuk mengelola dana jangka panjang untuk usaha ekonomi. Menurut Pandey dalam (Komarudin & Tabroni, 2019), struktur modal adalah perpaduan antara sumber pembiayaan jangka panjang, seperti utang jangka panjang, surat utang, dan modal saham ekuitas. Tipe – tipe struktur modal dibagi menjadi 4, terdiri dari modal saham ekuitas, utang, modal saham preferen dan keuangan vendor (Komarudin & Tabroni, 2019).

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah cara atau kemampuan seorang auditor untuk melakukan audit sesuai dengan standar yang ada, dan mendeteksi dan melaporakannya apabila terjadi ketidaksesuaian dalam laporan keuangan dengan disertai dengan bukti yang jelas (Clinton & Herijawati, 2016). Menurut (Dessy & Simbolon, 2022), kualitas audit yang dilakukan oleh KAP *BigFour* menghasilkan kualitas audit yang lebih baik, karena akuntan pada KAP tersebut dinilai lebih berkompeten untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. KAP *Bigfour* sendiri terdiri dari *PricewaterhouseCooper*, atau yang biasanya disebut dengan *PWC*, *Ernst and Young*, yang dikenal juga dengan nama *EY*, *Deloitte Touche Tohmatsu* dan *KPMG* (Gusti & Kiswara, 2012).

Komite Audit

Menurut Amaliyah dan Hermiyanti dalam (Muren & Pangaribuan, 2023), komite

audit adalah komite rancangan dewan komisaris yang dibuat dengan tujuan menerapkan tata kelola yang baik di perusahaan. komite ini dibentuk dengan tujuan untuk menjaga akuntabilitas serta memantau pelaporan laporan keuangan. Berdasarkan teori keagenan Jensen dan Meckling dalam (Nurokhmah et al., 2021), keberadaan komite audit dapat meminimalisir konflik keagenan, karena dengan komite audit melakukan tugasnya mengawasi pelaporan keuangan yang ada, hal itu dapat melindungi pemegang saham dari adanya kemungkinan terjadinya tidaknya laba yang bisa dilakukan oleh pihak manajemen atau agen. Menurut Lin et al. dalam (Nurokhmah et al., 2021), makin banyak jumlah anggota komite audit yang ada di sebuah perusahaan, makin sedikit juga kesalahan yang dapat terjadi dalam pelaporan keuangan perusahaan tersebut. Dalam sebuah perusahaan, minimal jumlah komite audit adalah 3, yang umumnya berisikan 1 komisaris independen, dan 2 orang yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan atau yang bisa disebut dengan pihak netral.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai yang sedia dibayar oleh seorang investor untuk membeli sebuah harga saham pada pasar modal selain itu, menurut Harmono, nilai perusahaan juga dapat didefinisikan sebagai nilai riil yang terbentuk dari titik temu antara permintaan dan penawaran investor dan penjual, semakin tinggi penilaian investor terhadap suatu saham, semakin melambung pula harga saham tersebut (Toni & Silvia, 2021). Menurut Weston dan Copeland (Indrarini, 2019). Salah satu indikator atau rasio komparatif yang bisa digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah Tobin's Q.

Tobin's Q merupakan sebuah alat pengukur yang mengartikan nilai suatu perusahaan dalam bentuk aset nyata dan abstrak. Rasio ini dinilai dapat memberikan ilustrasi keefisienan dan keefektifan perusahaan

dalam menggunakan seluruh asetnya (Thalia & Anggraeni, 2022).

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{EMV} + \text{D}}{\text{EBV}}$$

EMV = Nilai pasar Ekuitas (jumlah Saham Beredar dikalikan dengan harga saham penutupan

D = Nilai Buku Total Utang/Liabilitas

EBV = Nilai Buku Total Aset

Menurut Naqsyabandi dalam (Yonata et al., 2021), apabila angka yang diperoleh lebih besar dari sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan mungkin dapat mengelola asetnya lebih baik dan mengalami peningkatan dalam kemampuan menghasilkan labanya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Syafina & Harahap, 2019), Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang memiliki pola yang terencana dan terorganisir dengan jelas mulai dari awal proses penelitian hingga perencanaan yang diselenggarakan.

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu hal yang dijadikan inti dari penelitian yang dilakukan, onjek penelitian sendiri dibagi menjadi dua, yakni, objek penelitian di sini lebih mengarah kepada individu atau entitas yang diamati, dan objek pengamatan, yakni, variabel yang diteliti pada penelitian ini (Syafina & Harahap, 2019). Objek penelitian yang digunakan dalam studi ini terdiri dari sejumlah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan objek pengamatan meliputi kinerja keuangan, struktur modal, kualitas audit, komite audit, dan nilai perusahaan yang ada.

Jenis dan Sumber Data

Menurut (Syafina & Harahap, 2019), data adalah gabungan dari informasi dan data-data yang dihasilkan dari sejumlah pengamatan atau studi dari sumber-sumber tertentu. data penelitian sendiri dibagi menjadi beberapa jenis menurut kalsifikasinya. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan pada penelitian ini termasuk pada data sekunder, data sekunder sendiri adalah data yang didapat secara tidak langsung, atau tidak dari sumber informasi yang ada, melainkan melalui media tertentu (Syafina & Harahap, 2019). adapun data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah data laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Lalu berdasarkan sifatnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang bisa dihitung menggunakan variabel tertentu, baik angka maupun bilangan. Yang terakhir, dilihat dari dimensi waktunya, data yang digunakan pada penelitian adalah data panel.

Populasi dan Sampel

Menurut (Syafina & Harahap, 2019), objek penelitian adalah kumpulan objek/topik penelitian sebagai sumber data yang mewakili ciri khusus dalam suatu penelitian. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini melibatkan perusahaan yang beroperasi dalam subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Arikunto dalam (Syafina & Harahap, 2019), Sampel merupakan representasi atau bagian dari keseluruhan populasi yang akan diselidiki. Dalam penelitian ini, sampel ditentukan dengan teknik pemilihan atau pertimbangan dengan kriteria-kriteria tertentu. Berikut adalah proses pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini :

No.	Kriteria	Data
1	Perusahaan subsektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2019	51
2	Perusahaan subsektor <i>food and beverage</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap dari tahun 2018 – 2022	-3
3	Perusahaan subsektor <i>food and beverage</i> yang menyajikan laporan keuangannya dengan mata uang USD.	-2
4	Perusahaan subsektor <i>food and beverage</i> yang di suspensi selama periode 2018-2022	-3
5	Perusahaan yang tidak lewat uji outlier	-23
Jumlah Perusahaan		21
Lama waktu pengamatan		5
Jumlah sampel yang digunakan		105

Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan dalam pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah melalui metode studi pustaka, di mana data diperoleh dari berbagai dokumen literatur seperti jurnal dan buku yang relevan dengan topik atau variabel yang diselidiki dalam penelitian ini. Selain studi pustaka, peneliti juga menggunakan metode studi dokumen pada penelitian ini, yakni, metode pengumpulan data atau informasi yang dinilai dapat dijadikan bahan analisis atau penelitian pada penelitian yang ada. Adapun dokumen yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumen laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia.

Operasional Variabel

Berikut adalah variabel bebas dan terikat yang digunakan pada penelitian ini.

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Kinerja Keuangan (X1)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total ekuitas}}$	Rasio
2	Struktur Modal (X2)	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
3	Kualitas Audit (X3)	Variabel Dummy KAP BigFour = 1 KAP NonBigFour = 0	Nominal
4	Komite Audit (X4)	Σ Jumlah Komite Audit	Rasio
5	Nilai Perusahaan (Y)	$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Liabilitas}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja_Keuangan	105	-.04	.27	.1149	.06793
Struktur_Modal	105	.11	2.21	.6624	.46099
Kualitas_Audit	105	.00	1.00	.5810	.49577
Komite_Audit	105	3.00	5.00	3.1048	.43886
Nilai_Perusahaan	105	.60	4.58	1.8436	1.00655
Valid N (listwise)	105				

Terlihat dari data di atas, terdapat nilai mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi, di mana mean adalah nilai rata-rata, maksimum adalah nilai tertinggi, minimum adalah nilai terkecil, dan standar deviasi adalah nilai yang menunjukkan peluang terjadinya penyimpangan antara data-data yang ada dilihat dari nilai meannya.

Hasil tabel ini, menunjukkan bahwa nilai mean kinerja keuangan, struktur modal, kualitas audit, komite audit, dan nilai perusahaan adalah 0.1149, 0.6624, 0.5810, 3.1048, dan 1.8436.

Nilai maksimum dari masing – masing variabel kinerja keuangan, struktur modal, kualitas audit, komite audit dan nilai perusahaan adalah 0.27, 2.21, 1.00, 5.00, dan 4.58

Nilai minimum dari masing – masing variabel kinerja keuangan, struktur modal, kualitas audit, komite audit dan nilai perusahaan adalah - 0.04, 0.11, 0.00, 3.00, dan 0.60

Nilai standar deviasi dari masing – masing variabel kinerja keuangan, struktur modal, kualitas audit, komite

audit dan nilai perusahaan adalah 0.06793, 0.46099, 0.49577, 0.43686, dan 1.00655.

Dapat dilihat pada tabel hasil analisis diatas, bahwa nilai standar deviasi setiap variabel lebih kecil dari nilai *meannya*. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa, data variabel yang digunakan sudah baik karena tidak mengalami penyimpangan.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

• Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.80744119
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.047
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.149 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Uji Normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebar secara normal (Ramadhani & Bina, 2021). Data yang diuji dikatakan tersebar normal apabila nilai *a.symp.sig* (2-tailed)-nya berada diatas 0,05. Dapat dilihat dari hasil uji tabel One Sampel Kolmogorov di atas, angka *Asymp.Sig* (2-tailed) sebesar 0.149 > 0.05, yang menunjukkan bahwa data yang ada sudah terdistribusi secara normal.

• Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.113	.632		1.761	.081		
	Kinerja_Keuangan	8.409	1.271	.568	6.615	.000	.874	1.144
	Struktur_Modal	-.012	.194	-.006	-.062	.950	.819	1.221
	Kualitas_Audit	-.220	.167	-.108	-.192	.848	.948	1.054
	Komite_Audit	-.033	.200	-.014	-.163	.871	.856	1.168

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Uji multikolinearitas adalah proses pengujian untuk menilai apakah terdapat hubungan erat antara variabel-variabel independen yang ada. Kualitas model regresi dianggap baik ketika variabel bebas yang digunakan tidak menunjukkan adanya korelasi atau hubungan antara satu sama lain. (Syafina & Harahap, 2019). Data yang diuji dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas, apabila nilai VIF-nya berada di bawah 10. Dapat dilihat pada tabel hasil uji diatas, masing – masing nilai VIF setiap variabel, mulai dari kinerja keuangan, struktur modal, kualitas audit, dan komite audit menunjukkan nilai sebesar 1.144, 1.221, 1.054, dan 1.168, dari nilai tersebut dapat dikatakan bahwa tidak ada multikolinearitas yang terjadi pada data yang diuji.

• Uji Autokolerasi

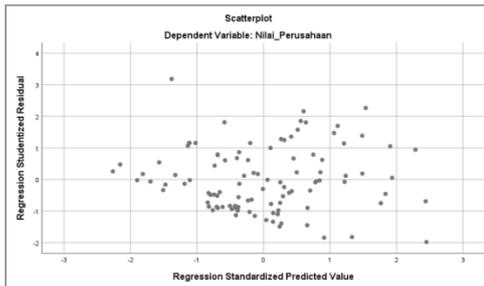
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.597 ^a	.357	.331	.82343	.651

a. Predictors: (Constant), Komite_Audit, Kinerja_Keuangan, Kualitas_Audit, Struktur_Modal
 b. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Menurut Ghozali, uji autokolerasi adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat kolerasi antara faktor pengganggu antara periode t dengan periode sebelumnya (Syafina & Harahap, 2019). Menurut Sujarweni, data yang diuji dikatakan tidak mengalami autokolerasi apabila, nilai *durbin watson* berada di antara angka -2 dan +2 (Purnama & Purnama,

2020). Dapat dilihat pada tabel hasil di atas, angka *Durbin-Watson* menunjukkan angka sebesar 0.651, karena angka tersebut berada di atas -2 dan berada di bawah +2, maka data yang ada dapat dikatakan tidak mengalami autokolerasi.

• **Uji Heterokedastisitas**



Uji heterokedastisitas adalah pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai apakah terjadi ketidaksamaan varian pada sebuah model dan apakah terdapat residual dari 60 satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model yang dikatakan baik adalah model yang tidak mengalami heterokedastisitas. Suatu model dikatakan tidak mengalami heterokedastisitas apabila datanya mempunyai sebaran yang sama dinilai dari sumbu x nya (Syafina & Harahap, 2019). Dapat dilihat pada gambar hasil *Scatterplot* di atas, data tersebar secara rata dilihat dari sumbu x-nya atas, maka dapat dikatakan bahwa data yang diuji terbebas dari heterokedastisitas.

3. Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.113	.632		1.761	.081		
Kinerja_Keuangan	8.409	1.271	.568	6.615	.000	.874	1.144
Struktur_Modal	-.012	.194	-.006	-.062	.950	.819	1.221
Kualitas_Audit	-.220	.167	-.108	-.192	.848	.948	1.054
Komite_Audit	-.033	.200	-.014	-.163	.871	.856	1.168

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan data hasil analisis di atas, maka didapat bentuk persamaan

linier berganda seperti ini :

$$Y = \alpha + \beta_1(X_1) + \beta_2(X_2) + \beta_3(X_3) + \beta_4(X_4) + \epsilon$$

$$\text{Nilai perusahaan} = 1.113 + 8.409 \text{ Kinerja Keuangan} - 0.012 \text{ Struktur Modal} - 0.220 \text{ Kualitas Audit} - 0.033 \text{ Komite Audit} + \epsilon$$

Dari persamaan linear di atas, berikut adalah hasil analisis pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yang ada :

- Nilai α menunjukkan angka sebesar 1.113 memiliki arti, apabila variabel bebas kinerja keuangan (X_1), struktur modal (X_2), kualitas audit (X_3), dan komite audit (X_4) bernilai 0, maka variabel terikat yang ada yakni nilai perusahaan bernilai 1.113.
- Nilai β_1 atau koefisien X_1 yakni kinerja keuangan menunjukkan angka 8.409, hal ini berarti setiap peningkatan satu unit dalam kinerja keuangan akan mengakibatkan peningkatan sebesar itu dalam nilai perusahaan 8.409.
- Nilai β_2 atau koefisien X_2 yakni struktur modal menunjukkan angka negatif 0.012, hal ini berarti setiap peningkatan satu unit dalam struktur modalnya akan mengakibatkan penurunan sebesar 0.012.
- Nilai β_3 atau koefisien X_3 yakni kualitas audit menunjukkan angka negatif 0.220, hal ini berarti setiap peningkatan satu unit pada kualitas audit akan mengakibatkan terjadinya penurunan nilai perusahaan sebesar 0.220.
- Nilai β_4 atau koefisien X_4 yakni komite audit menunjukkan angka negatif 0.033, hal ini berarti setiap peningkatan satu unit komite audit akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan sebesar 0.033.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian yang dilakukan untuk mengidentifikasi seberapa besar kapabilitas suatu model untuk menerangkan variabel terikat yang ada. Menurut Kuncoro dalam (Syafina & Harahap, 2019), apabila suatu hasil pengujian koefisien determinasi mendekati nilai satu, maka variabel independen yang diuji dapat digunakan sebagai prediktor variabel terikat yang ada.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.597 ^a	.357	.331	.82343	.651

a. Predictors: (Constant), Komite_Audit, Kinerja_Keuangan, Kualitas_Audit, Struktur_Modal
 b. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Berdasarkan tabel di atas, nilai Adjusted R Square menunjukkan angka 0.331, yang berarti semua variabel bebas yang diuji dalam penelitian ini, mulai dari kinerja keuangan, struktur modal, kualitas audit, dan komite audit memiliki kemampuan sebesar 33.1% untuk menjelaskan variabel terikat yang diuji pada penelitian ini, yaitu nilai perusahaan.

b. Uji T

Uji T adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan sejauh mana dampak masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang ada. Variabel yang diamati dianggap memiliki dampak signifikan jika nilainya memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05 (Syafina & Harahap, 2019).

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.113	.632		1.761	.081		
Kinerja_Keuangan	8.409	1.271	.568	6.615	.000	.874	1.144
Struktur_Modal	-.012	.194	-.006	-.062	.950	.819	1.221
Kualitas_Audit	-.220	.167	-.108	-.192	.848	.948	1.054
Komite_Audit	-.033	.200	-.014	-.163	.871	.856	1.168

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berikut adalah hasil uji

parsial atau uji t berdasarkan tabel di atas :

1. Kinerja keuangan memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan, sebagaimana tercermin dari nilai signifikansi t kinerja keuangan yang mencapai 0,00. Menurut (Nursasi, 2020), berpengaruhnya hal tersebut dikarenakan, dari sisi investor, kinerja keuangan dapat membantu memperkirakan keuntungan yang bisa didapat.
2. Struktur modal tidak memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan, sebagaimana terlihat dari nilai signifikansi t struktur modal yang mencapai 0,950. Menurut (Oktaviana & Rosita, 2023), ketidakpengaruhannya ini dikarenakan adanya perbedaan pandangan, dimana investor lebih mementingkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya untuk mendapatkan profit, jadi selama hutang yang ada bisa dilunasi dan dapat dipergunakan untuk mendapatkan laba yang sesuai, maka besaran hutang yang ada, tidak menjadi isu yang besar, hal yang sama juga dinyatakan oleh (Callista & Wi, 2022), menurut mereka nilai perusahaan akan tetap konstan, terlepas dari struktur modal yang digunakan, selama utang digunakan dengan benar untuk mendapatkan profit, besar penggunaannya tidak akan menjadi masalah yang signifikan.
3. Kualitas audit tidak memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan, seperti yang terlihat dari nilai signifikansi t pada tabel di atas untuk variabel kualitas audit yang mencapai 0,192. Artinya, secara parsial, variabel kualitas audit tidak berpengaruh

secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut (Rosidah & Amanah, 2018), ketidakpengaruh tersebut dikarenakan kurangnya perhatian investor terhadap laporan pelaporan audit yang ada.

4. Komite Audit tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sebagaimana terlihat dari nilai signifikansi t pada tabel di atas untuk variabel komite audit yang mencapai 0,871. Dengan demikian, secara parsial, komite audit tidak memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Menurut (Hidayat et al., 2021), tidak berpengaruhnya komite audit terhadap nilai perusahaan, dikarenakan pandangan investor yang menilai bahwa, keberadaan komite audit saja, tidak bisa menjamin keberhasilan suatu perusahaan.

c. Uji F

Uji F adalah pengujian yang dilakukan untuk mengidentifikasi dampak simultan variabel bebas yang ada terhadap variabel terikat yang ada. Variabel bebas dikatakan berpengaruh secara simultan apabila nilai signifikansi f berada di atas 0,05.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37.564	4	9.391	13.850	
	Residual	67.804	100	.678		
	Total	105.367	104			

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan
 b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kinerja Keuangan, Kualitas Audit, Struktur Modal

Berdasarkan tabel hasil uji simultan atau uji f di atas, angka signifikansi f menunjukkan angka sebesar 0.000, artinya secara simultan, semua variabel bebas yakni, kinerja keuangan, struktur modal, kualitas audit dan komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

- Hanya kinerja keuangan yang berdampak signifikan pada nilai perusahaan secara parsial, dengan tingkat signifikansi t mencapai 0.00..
- Secara simultan, kinerja keuangan, struktur modal, kualitas audit, dan komite audit secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan, sebagaimana tercermin dari nilai signifikansi f sebesar 0.000.
- Model yang ada memiliki kemampuan sebesar 0.331 atau 33,1 % untuk memprediksi variabel terikat yang ada.

REFERENSI

- Alexander. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020). *Nikamabu*, 1(1).
- Astutik, W. S. (2020). *Manajemen Investasi* (1st ed., Vol. 1). Media Nusa Creative.
- Callista, C., & Wi, P. (2022). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *ECo-Buss*, 4(3), 676–688.
- Clinton, L., & Herijawati, E. (2016). (2022) Pengaruh Audit Delay, Kualitas Audit, Dan Financial Distress terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode. *Global Accounting : Accounting Journal*, 1(3).
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Dessy, & Simbolon, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Audit Fee, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2020. *Prosiding : Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2).
- Diana, A., & Tjiptono, F. (2022). *Manajemen Keuangan* (1st ed., Vol. 1). Andi.
- Gusti, I. K., & Kiswara, E. (2012). Analisis Hubungan Antara Opini Auditor dan

- Kualitas Audit dengan Penjualan Saham Institusional. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Hidayat, T., Triwibowo, E., & Marpaung, N. V. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *JUurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(1).
- Hutabarat, F. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (G. Puspitasari, Ed.). Desanta Muliavisitama.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba* (N. Azizah, Ed.). Scopindo Media Pustaka.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis; Teori dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kementerian Perindustrian. (2023, July 27). *Kemenperin Mendorong Ekspansi Industri Makanan dan Minuman ke Pasar Global*. Kementerian Perindustrian.
- Komarudin, M., & Tabroni. (2019). *Manajemen Keuangan Struktur Modal* (E. Santoso, Ed.). Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI).
- Muren, L. A., & Pangaribuan, H. (2023). Pengaruh Reputasi Auditor Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Basic Materials Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021. *Bongaya Journal of Research in Accounting*, 6(2).
- Nurokhmah, U., Tohir, & Shaferi, I. (2021). Pengaruh Tata Kelola Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Utang Terhadap Niali perusahaan Pada perusahaan yang Masuk Indeks KOMPAS 100 Periode 2010 - 2019. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 23(3).
- Nursasi, E. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 5(1).
- Oktaviana, R. A., & Rosita. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Edunomika*, 7(2).
- Purnama, M., & Purnama, O. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal (Studi Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode Tahun 2010-2017). *ECo-Buss*, 2(3), 18–31.
- Ramadhani, R., & Bina, N. S. (2021). *Statistika Penelitian Pendidikan (Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS)* (1st ed., Vol. 1). Kencana.
- Rosidah, A. Y., & Amanah, L. (2018). Pengaruh Kualitas Audit dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(11).
- Syafina, L., & Harahap, N. (2019). *Metode Penelitian Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. FEBI UIN-SU Press.
- Thalia, F., & Anggraeni, Rr. D. (2022). Pengaruh Penghindaraan Pajak, Perataan Laba, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 1(3).
- Toni, N., & Silvia. (2021). *Determinan Nilai Perusahaan*. Jakad Media Publishing.
- Yonata, H., Samara, A., & Susanti, M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 12(2a), 14–25.
<https://doi.org/10.47927/jikb.v12i2a.130>